

**EKSISTENSI ROHANI ISLAM DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**AL- IKHWAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**Auliya Anggina Batubara**

**NIM. 0104162040**

**Program Studi: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**EKSISTENSI ROHANI ISLAM DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**AL- IKHWAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Auliya Anggina Batubara

NIM. 0104162040

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



**Dr. Hj. Faridah, M.Hum**

**NIP. 196604021994032003**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Fatma Yulia, MA**

**NIP. 19760721 2005012003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**Nomor : Istimewa** **Medan, 16 Juli 2020**

**Lampiran :** **Kepada Yth:**

**Hal : Skripsi** **Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan**

**An. Auliya Anggina Batubara** **Komunikasi UIN SU**

**Di-**

**Medan**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Auliya Anggina Batubara yang berjudul: Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al- Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Semoga dalam waktu dekat, dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**


Pembimbing I



**Dr. Hj. Faridah, M.Hum**

**NIP. 196604021994032003**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Fatma Yulia, MA**

**NIP. 19760721 2005012003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhwan kecamatan Percut Sei Tuan**, A.n Auliya Anggina Batubara telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 27 Juli 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19470807 200604 1 001

Dr. Khatibah, MA  
NIP. 19750204 200710 2 001

**Anggota Penguji**

1. Drs. Al Asy'ari, MM 1

NIP. 19620925199103 1 002

2. Drs. H. Supardi, M. Ag 2.

NIP. 19551112 198103 1 002

3. Dr. Hj. Faridah, M.Hum 3

NIP. 19660402 199403 2 003

4. Dr. Hj. Fatma Yulia, MA 4

NIP. 19760721 200501 2 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Anggina Batubara

Nim : 0104162040

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan  
Masjid Al Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Auliya Anggina Batubara  
0104162040

**Auliya Anggina Batu Bara.** Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid

Al- Ikhwan Kec Percut Sei Tuan.(2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara, Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Eksistensi rohis dalam memakmurkan masjid SMKN 1 Percut Sei Tuan”. Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana rohis Al Ikhwan bisa memakmurkan masjid dengan program program yang ada padahal jika kita ketahui bahwa rohis memiliki anggota yang masih memiliki kesibukan dikarenakan anggotanya berstatus SMK.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini menghasilkan data berupa deskripsi (tulisan) atau lisan untuk menggambarkan keadaan yang ada dari orang-orang yang kita wawancarai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara serta dokumentasi dari sumber informan yang ada seperti salah satu pengurus BKM Al Ikhwan dan salah satu pengurus rohis

Penelitian ini menghasilkan bahwa rohis sangat berperan aktif dalam memakmurkan masjid yang berada dilingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari program yang dilakukan yakni: sholat berjamaah, forum diskusi, dan kebersihan masjid terjaga. Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid adalah masih lemahnya kesadaran dan kepedulian bagi anggota rohis dalam memakmurkan masjid, kurangnya kerja sama antara pengurus masjid dengan rohis, kesadaran jamaah masih sangat sedikit.

**Kata Kunci: Eksistensi Rohani Islam, Memakmurkan Masjid**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita dapat menerima syafaat beliau di akhirat kelak amin.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul “Eksistensi rohis dalam memakmurkan masjid SMKN 1 Percut Sei Tuan”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafruddin. M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadan, MA, Wakil Rektor III Prof, Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN Sumatera Utara

2. Terima Kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
3. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Faridah, M.Hum sebagai Pembimbing skripsi I, dan Ibu Dr. Hj. Fatma Yulia, MA. Sebagai pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini
4. Terima Kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta terima kasih kepada ketua jurusan Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Ibu Dr. Khatibah MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, kakak Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
5. Terima kasih kepada Bapak Kasni M. P.d selaku kepala Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 1 Percut Sei Tuan, Bapak Heri Herlambang, M.Pd sebagai waka kurikulum dan pengurus BKM Al Ikhwan Bapak Abdul Karim Rangkuti, S.Pd.I yang telah mengijinkan saya untuk melakukan riset



6. Teristimewa penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dahliani Nasution, dengan kesabaran, mendorong dan memotivasi saya serta mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada kakak saya Anida Riza dan Adik saya Baginda Mandu Raja yang memberikan semangat agar penulis menyelesaikan skripsi ini
7. Saya juga ucapkan terima kasih kepada saudara saudara saya Suhartono, Nasaruddin Jamil, teman seperjuangan Fuppi, Nadra Fadillah, Ahmad Hanif Nasution yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada seperjuangan MD-B dari Semester I-VIII yang paling saya sayangi dan cintai Ratna Sari Bulan, Sri Damayanti, Syari Riqi Bintania dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan memberikan informasi dalam berbagai hal

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 16 Juli 2020

Penulis

Auliya Anggina Batubara

0104162040

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Batasan Masalah.....	3
E. Kegunaan Penelitian .....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Eksistensi.....	7
B. ROHIS (Rohani Islam) .....	8
1. Pengertian Rohis .....	8
2. Program Rohis.....	8
3. Manfaat dan Tujuan Rohani Islam.....	10
4. Dasar – Dasar Rohis.....	11
5. Peran.....	11

6. Ektrakurikuler..	12
C. Manajemen Organisasi.	13
D. Memakmurkan Masjid	21
E. Fungsi Masjid	30
F. Peranan Masjid.	35
G. Langkah – Langkah Memakmurkan Masjid	37
H. Penelitian Relevan.	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian	39
B. Latar Penelitian.	40
C. Data dan Sumber Data.	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Analisa Data.	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.</b>	<b>44</b>
A. Profil Rohis dalam Memakmurkan Masjid	45
B. Eksistensi Rohis dalam Memakmurkan Masjid	51
C. Program Rohis dalam Memakmurkan Masjid.	52
D. Hambatan Rohis dalam Memakmurkan Masjid.	56

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>66</b>
<b>Dokumentasi .....</b>	<b>67</b>
<b>Surat Balasan Penelitian.....</b>	<b>69</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>70</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Umat Islam pada saat ini berkembang semakin lama semakin meningkat. Banyak kegiatan umat Islam sekarang ini dilakukan didalam masjid sebagai tempat berdiskusi, beribadah, menjalin silaturahmi ataupun selainnya.

Masjid merupakan tempat berlangsungnya umat Islam melakukan ibadah spiritualnya dalam arti khusus biasanya disebut dengan *mahdhah* dan arti secara luas disebut dengan *ghairu mahdhah*. Masjid yang bersih dan indah adalah keinginan seluruh umat Islam, tetapi sebenarnya semua itu belum cukup ketika masjid hanya mengandalkan indah dan bersih tetapi masjid yang baik ketika terlaksana nya program program dalam memakmurkan masjid.<sup>1</sup>

Pranata sosial umat Islam adalah masjid ketika masjid menjalankan fungsi dan peran masing masing. Namun, kebanyakan masjid tidak berjalan dikarenakan fungsi dan peran tidak berjalan dengan baik karena pengelolaan dan perencanaannya yang kurang baik.<sup>2</sup>

Salah satunya adalah masjid yang berada dilingkungan sekolah SMKN 1 Percut Sei Tuan yang sebelumnya tidak sesuai dengan fungsi dan perannya dengan

---

<sup>1</sup>Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 27

<sup>2</sup>Robiatul, Auliyah, *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*, (Madura: Universitas Trinujoyo Madura), hlm. 10

baik, terlihat dari masjid tempatnya sepi, kebersihan tidak terjaga dan untuk adzan sekalipun sangat jarang dikarenakan tidak adanya kefokuskan terhadap memakmurkan masjid dan kurangnya jamaah yang berada dilingkungan tersebut. Ditambah dengan jumlah jamaah yang sedikit akibat lingkungan mayoritas non muslim dan posisi masjid berada di dalam lingkungan sekolah yang kebanyakan memiliki siswa dan siswi muslim tapi tidak mengaktifkan kegiatan masjid akibat lelah dalam belajar. Jika masjid dibiarkan begitu saja maka nilai eksistensi Masjid Al Ikhwan itu akan hilang dikarenakan tidak adanya kepedulian terhadap kemakmuran masjid.

Istilah badan rohani Islam pada SMKN 1 Percut Sei Tuan disebut dengan istilah rohis yang sudah menjadikan Masjid Al Ikhwan makmur dan memiliki beberapa kegiatan yang membuat masjid aktif kembali, terlihat dari adanya adzan berkumandang, kebersihan terjaga, sholat jamaah terlaksana dan masjid terlihat aktif dengan adanya kegiatan yang titik pusatnya berada di masjid.

Maka dari penjabaran diatas, penulis merasa penting untuk mengangkat judul ini dan melakukan riset pada permasalahan yang terjadi pada aspek manajemen masjid serta eksistensi rohis terhadap kemakmuran masjid.

Peneliti berharap dapat membantu lebih memakmurkan masjid selanjutnya bisa dirasakan kehadirannya dimasyarakat sebagai solusi dari berbagai permasalahan masyarakat dan menjalin ukhuwah yang baik. Maka dari permasalahan yang ada, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengangkat

judul penelitian “Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al- Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan ada tiga permasalahan yang akan kita bahas yaitu :

1. Bagaimana eksistensi rohis dalam memakmurkan masjid ?
2. Apa program rohani Islam dalam memakmurkan masjid ?
3. Apa hambatan yang dihadapi rohis dalam memakmurkan masjid ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui eksistensi rohis dalam memakmurkan masjid
2. Mengetahui program rohis dalam Memakmurkan masjid
3. Mengetahui hambatan rohis dalam memakmurkan masjid

#### **D. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah pada penelitian ini yang akan melakukan penelitian pada masjid Al Ikhwan dan rohis yang terletak di SMKN 1 Percut Sei Tuan, yang mana masjid ini terletak di daerah masyarakat non muslim berdekatan dengan kampus Universitas Medan Area dan fokus terhadap pengorganisasian rohisnya.

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah Keberadaan, wujud yang tampak atau sesuatu yang tampak yang membedakan antara suatu benda dengan benda lainnya<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>KBBI, No. 6 Tahun 182, hlm. 111

2. Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berbasiskan agama. ekstrakurikuler ini memiliki program program yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa. Program kegiatan keagamaan yang berjalan berlandsakan sikap toleransi antar umat beragama. Menurut Muhaimin diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya<sup>4</sup>
3. Memakmurkan masjid merupakan kewajiban umat Islam. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan di masjid memiliki nilai dan arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan tempat selainnya. Tetapi, jika seseorang beribadah dan orang yang memakmurkan masjid dengan niat yang salah maka tidak ada nilai pahala untuknya. Maka hal yang harus kita ingat bahwa untuk memperoleh pahala dalam memakmurkan masjid harus dilakukan dengan ikhlas dan melakukannya untuk memperoleh ridho Allah SWT
4. Batasan eksistensi dan memakmurkan masjid adalah Idarah, Imarah, Riayah dan pengorganisasian rohisnya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penetian pada kajian tentang Eksistensi Rohani Islam dalam Memakmurkan Masjid Al- Ikhwan Kecamatan Percut Sei Tuan, penulis mengharapkan nantinya dapat berguna bagi dua hal, yaitu:

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 59.



### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis ini berguna untuk memperkaya wawasan dan Ilmu Pengetahuan

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Almamater, penulis berharap hasil ini dapat memberikan aksi langsung untuk perubahan ataupun kemajuan terhadap lapangan
- b. Bagi Pengurus BKM, sebagai masukan terhadap pengurus BKM dan rohis untuk memakmurkan masjid.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan terus mendukung program rohis untuk memakmurkan masjid

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami kandungan yang ada pada penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini memberikan gambaran sistematika pembahasan berdasarkan pada bab dan sub bab, yaitu :

Bab I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teoretis, Mengenai Masjid, Ektrakurikuler, Manajemen Organisasi

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, latar Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data

Bab IV adalah Hasil Penelitian berisikan Eksistensi rohis dalam memakmurkan masjid, Program Rohani Islam dalam memakmurkan masjid dan Hambatan yang dihadapi rohis dalam memakmurkan masjid

Bab V adalah Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Eksistensi**

Menurut Nurhayati sebagai seorang ahli filsafat dan filsuf bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Selain itu Jaspers juga menjelaskan tentang mengenai eksistensi adalah :

1. Eksistensi selalu memiliki hubungan dengan transedensi
2. Eksistensi merupakan filsafat yang menghayati dan menghidupi kebenaran
3. Eksistensi seorang manusia dapat dibuktikan oleh cara berpikir dan tindakannya.

Karl Jaspers juga mengemukakan eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing masing individu bahkan memiliki cara keberadaan yang khas yang dimiliki sebagai jati diri nya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Maria Santisime, "*Seminar nasional pendidikan Bahasa Indonesia*" ISSN 2477636X, 2015, hlm 1

## **B. ROHIS (Rohani Islam)**

### **1. Pengertian Rohis**

Menurut Koesmarwanti, kata rohani Islam disebut dengan Rohis yang berarti sebagai tempat berlangsungnya kegiatan agama peserta didik dalam menjalankan aktivitas dakwah serta memperdalam Ilmu agama <sup>2</sup>

Kerohanian Islam berasal dari kata rohani yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Namun pada dasarnya kata rohani berarti kata dasar dari ruh atau roh. Kata roh atau ruh bermakna pemberian Allah berupa kehidupan yang kekal atau ghaib sebagai tempat dan bermakna kecerdasan. Namun, Allah juga memberikan sesuatu yang akan mempertanggung jawabkan perbuatan jasmani dan manusia. Kata ruh dan roh pada prinsipnya memiliki arti yang sama yakni Allah meniupkan ruh sekaligus dengan inti hidup dan kecerdasan kepada setiap rohani manusia.<sup>3</sup>

### **2. Program Rohis**

Program kegiatan ekstrakurikuler rohis biasanya terbagi menjadi dua yakni, Pertama dakwah dalam arti umum adalah :

- a. Berbagai macam kegiatan dakwah sekolah yang dilakukan oleh pengurus dan alumninya.

---

<sup>2</sup>Koesmarwanti dan Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2002), hlm.124

<sup>3</sup>Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Bekasi: Yayasan Majelis Ta'lim HDH, 2004), hlm. 92-93

- b. Program penyuluhan permasalahan yang sering terjadi pada kehidupan mereka serta dapat menjawab dari rasa ingin tahu mereka dengan positif.
- c. Perlombaan sebagai tempat mengasah minat bakat siswa dalam bidang keagamaan.
- d. Majalah dinding atau mading biasanya berfungsi sebagai tempat segala informasi sekolah baik informasi keagamaan atau informasi wawasan
- e. Baca tulis Al-Quran. Program ini dapat dilakukan oleh guru agama Islam atau rohis tersebut untuk bekerja sama mensukseskan program ini.<sup>4</sup>

Kedua, dakwah dalam arti khusus berarti suatu proses pengkaderan atau pembinaan kader kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khusus biasanya bersifat terbatas, selektif dan lebih berorientasi pada pembentukan kepribadian. Adapun kegiatan dakwah khusus meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) adalah kegiatan yang dilakukan bermalam bersama. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab serta diadakannya kegiatan keagamaan misalnya muhasabah dan sholat tahajud bersama
- b. Bedah buku (diskusi) yang biasanya dilakukan untuk mempertajam pengetahuan dan wawasan serta bisa mengetahui pemahaman dan tingkat baca siswa

---

<sup>4</sup>Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, hlm.142-151

### 3. Manfaat dan Tujuan Rohani Islam

Pada umumnya, rohis memiliki kegiatan yang memisahkan antara Akhwat dan Ikhwan atau biasaya laki laki dan perempuan. Tapi tidak selalu seperti itu, ada juga rohis yang melakukan kegiatan antara anggota laki laki dan anggota perempuan melakukan kegiatan yang bersamaan. Apabila kajian dilakukan pada tempat yang terbuka maka anggota laki laki dan anggota perempuan boleh digabungkan dengan catatan tetap saling menjaga batasan. Rohis biasanya dengan alamiah membangun ukhuwah yang kuat yang dapat terjalin antar anggota keanggota lainnya baik disekolah ataupun diluar sekolah.

Tujuan utama rohis adalah mengajarkan peserta didik untuk berubah menjadi pribadi yang Islami dan pribadi yang mengenal banyak ajaran Islam. Anggota rohis biasanya memiliki kemampuan yang lebih dalam komunikasi dakwahnya dan memiliki kemampuan spiritual yang kuat cara mengenal Allah.

Ekstrakurikuler Rohis memiliki manfaat yang jauh luar biasa karena menjadikan kita menjadi pribadi yang baik, mengajarkan kita untuk berlomba lomba mengajak kebaikan dan mengajarkan kita pada ilmu dunia maupun ilmu akhirat serta rohis juga biasanya dikatakan sebagai media pelatihan cara berorganisasi dengan baik, bekerja sama, pembuatan proposal dan media pendewasaan diri untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah dari pada kepentingan pribadinya pada porsi porsinya masing masing.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 17 juni 2020

#### 4. Dasar Dasar Rohis

Allah SWT befirman bahwa, Allah akan mengangkat derajat umatnya yang memiliki ilmu, bahkan jelas pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW bukanlah ayat yang menerangkan spiritual tetapi ayat yang perintah yakni “Iqra” berarti perintah membaca, menelaah, merenungkan dan mengkaji untuk mencerdaskan umat Islam.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al – Qur’an surah An Nahl ayat 64 :

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ<sup>٦٤</sup>

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”

(Qs. An Nahl: 64)<sup>6</sup>

#### 5. Peran

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Status dan kedudukan tidak bisa dipisahkan dengan peran, walaupun keduanya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya tetapi saling berkaitan antara satu dengan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Al Hikmah, 2007), hlm. 273.

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854

selainnya. Orang yang berperan dan orang yang memiliki peranan adalah orang yang mempunyai status dan kedudukan, walaupun kedudukannya berbeda tetapi masing-masing memiliki peranan dan statusnya masing-masing.

Peran menurut Wahjosumiji adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas apa yang dibebankan olehnya serta melaksanakannya.<sup>8</sup> Sedangkan peran Menurut Sarlito Wirawan Sarwono adalah peran adalah sesuatu harapan seseorang tentang perilaku yang pantas dilakukan.<sup>9</sup>

## **6. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam sekolah untuk tercapainya tujuan sekolah sekaligus ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi minat bakat siswa yang dilakukan setelah jam pulang sekolah.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Piet A. Sahertian adalah kegiatan yang dilakukan pada jam pulang sekolah dan biasanya bukan hanya diluar pelajaran tetapi termasuk pada waktu libur sekolah juga dilakukan kegiatan didalam sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa atas apa

---

<sup>8</sup>Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepada Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.155

<sup>9</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm.235

<sup>10</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 212



yang dipelajari ataupun sebagai wawasan lainnya serta menyalurkan minat dan bakat siswa.<sup>11</sup>

### C. MANAJEMEN ORGANISASI

Manajemen sebagai ilmu yang berakar dan berpangkal dari ilmu jiwa, sosial dan manajemen. Sejarah manajemen pertama kali ditelusuri adalah menelusuri kebudayaan dan manusia yang bisa berfungsi terhadap hakekat manusia dan organisasi.

Manajemen muncul pertama kali membahas mengenai masalah pemerintahan, khususnya dalam pemerintahan umum, kemudian berkembang kembali dan akhirnya membahas masalah yang berkaitan dengan perusahaan ataupun masalah bisnis. Untuk memiliki ide-ide tentang manajemen dapat diperoleh melalui perguruan tinggi karena metodologi yang digunakan adalah menelusuri politik, psikologi, sosial, manajemen, ekonomi, budaya dan ilmu lainnya. Meskipun dapat kita sadari bahwa untuk mengetahui masa sekarang seseorang perlu mengetahui masa lalunya, akan tetapi permasalahan yang ada tidak mendapat dukungan dari fakultas selainya untuk menjelaskan perkembangan manajemen untuk mendapatkan sumber yang dilakukan pada manajemen.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 132

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Pokok – Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 11-12

Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Mengatur yang dimaksud adalah melewati proses yang diatur sesuai fungsi fungsi manajemen<sup>13</sup>

Istilah manajemen dalam kamus Bahasa Arab dapat diartikan sebagai *An-nizam, Attanzhim*. Kata *Idarah* merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu pada tempatnya dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya juga. Dalam skala aktivitas dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang agar dia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya.<sup>14</sup>

Seluruh organisasi membutuhkan yang namanya manajemen. Tanpa adanya manajemen, organisasi tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan begitu juga dengan organisasi, jika organisasi berjalan tanpa ada manajemen maka tidak dapat berjalan dengan teratur, tidak tersistematis dan tidak bisa mencapai sasaran yang sudah diputuskan organisasi adalah alat untuk tercapainya suatu tujuan organisasi yang baik secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Teori organisasi adalah teori yang mempelajari bagaimana kinerja seseorang dalam menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi di organisasi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>S.H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

<sup>14</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9

<sup>15</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9

<sup>16</sup>Popy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Study Kasus Edisi Kedua*, (Depok : Rajawali Pers,2016), hlm. 45

Organisasi juga dapat diartikan kedalam dua pengertian: Pengertian pertama dalam arti status atau bagan adalah organisasi sebagai gambaran skematis mengenai hubungan kerjasama antara orang-orang yang ada dalam suatu badan demi mencapai suatu tujuan. Hal kedua, dalam arti dinamis adalah organisasi suatu proses penetapan dan pembagian tugas, pembatasan tugas dan tanggung jawab serta penetapan hubungan untuk orang yang melakukan kerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Organisasi merupakan tempat atau sarana bagi operasionalnya suatu manajemen. Adapun unsur unsur pokok dalam organisasi untuk membentuk kegiatan manajemen terdiri *human, goods, machine, metode, money, market* serta dalam manajemen Islam harus ditambahkan satu unsur lagi yaitu akhlak.

Adapun beberapa ahli berbeda pendapat dalam memberikan batasan mengenai fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Salah satunya dapat dikemukakan oleh George R. Terry<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana Publishing, 2015, hlm. 2-8

### a. Perencanaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>18</sup>

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa apa yang telah kamu kerjakan”(QS. Al-Hasyr:18)<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia untuk memperhatikan apa yang dikerjakannya serta Allah menjelaskan dalam arti tersirat atas kewajiban dalam melakukan perencanaan atas apa yang ingin dilakukan. Tentunya dapat mempertimbangkan fakta dan data yang dihadapinya dengan menggunakan 5W+1H<sup>19</sup>

Perencanaan adalah langkah utama yang menjelaskan berbagai kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman. Dalam membuat perencanaan kita bisa menetapkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, program, serta prosedur kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al – Hikmah, 2007), hlm. 548

<sup>19</sup>Kustadi, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 104

Perencanaan yang efektif ketika:

1. *Participative planning* (Partisipasi) yaitu seorang manajer akan melibatkan banyak orang dalam membuat perencanaan serta dalam menyusun perencanaan diperlukan usaha yang berguna untuk tercapainya tujuan di masa yang akan datang.
2. *Benchmark* (Tolak ukur) yaitu mengidentifikasi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan mencoba melakukan perbandingan dengan organisasi kita dengan organisasi lainnta untuk mendapatkan perspektif atas kerja yang telah dilakukan
3. *Staff planners* (Perencanaan staf) yaitu seseorang yang bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, mengarahkan dan mengkoordinasikan fungsi dan sistem sistem perencanaan. Anggota organisasi dapat membantu manajer sebagai garis terdepan untuk mempersiapkan perencanaan, mengembangkan perencanaan, mengumpulkan data, menyimpan informasi serta membntu manajer dalam menyampaikan komunikasi terhadap perencanaan yang dilakukan dan memberikan saran terhadap perubahan yang ada.
4. Menyampaikan informasi perencanaan kepada semua tingkatan baik tingkat tertinggi, tingkat menengah dan tinggah bawah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ashar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen*, hlm.39

## **b. Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian adalah sebagai struktur pembagian tugas, menetapkan tugas dan orang yang memiliki wewenang dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah dan terstruktur dalam pencapaian suatu tujuan.

Hal yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah menetapkan siapa melakukan apa, siapa pemimpin apa, arah saluran komunikasi, serta menetapkan pusat sumber daya terhadap sasaran yang ada.

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai usaha yang menjalankan hubungan pekerjaan yang jelas antar perseorangan sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat bekerja sama dalam situasi dan suasana organisasi dengan kondusif dan nyaman serta mempercepat pencapaiannya suatu tujuan. Karena, jika didalam organisasi anggota organisasi merasakan kesenangan dan kenyamanan yang menyenangkan antara satu dengan yang lainnya maka akan terciptanya motivasi yang baik dalam melakukan pekerjaan tersebut serta mendorong kecepatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang di inginkannya.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang kedua yang merupakan langkah yang tepat untuk tercapainya tujuan pada organisasi. Adapun hal yang harus dilakukan dalam pengorganisasian yakni: mengidentifikasi pekerjaan atas tugas yang perlu dilakukan untuk pencapaiannya suatu tujuan, mengelompokkan fungsi dan tujuan yang sama, memberikan pengelompokan pekerjaan, membagi orang-orang yang akan ditunjuk untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan baik kelompok ataupun individu. Apabila ada dalam pengelompokan tugas pekerjaan yang harus

dilakukan lebih dari satu orang maka diantara mereka akan diberi tanggung sabagai penanggung jawab terhadap pekerjaan yang ada, mendistribusikan peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan, menetapkan tugas yang ingin dilakukan, serta menetapkan hubungan kerja.

### **c. Penggerakan / Pelaksanaan**

Penggerakan atau pelaksanaan adalah usaha membujuk seseorang untuk mengerjakan tugas-tugas dalam rangka tercapainya suatu tujuan organisasi. Biasanya pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan motivasi, pengarahan, ataupun bimbingan baik secara personil ataupun kelompok. kegiatan ini biasanya dilakukan oleh seorang manajer sebagai pemimpin terhadap bawahan dalam struktur organisasi.

Fungsi penggerakan merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan motivasi kepada seluruh anggota organisasi baik secara perseorangan ataupun kelompok untuk menumbuhkan rasa semangat dan dan bekerja yang giat dengan keinginan sendiri demi tercapainya tujuan organisasi. Maka dalam hal ini pemimpin harus mempunyai teknik atau langkah langkah dalam menyampaikan motivasi kepada anggota organisasi baik perseorangan atau kelompok yang dipimpinnya

### **d. Pengawasan**

Pengawasan ataupun *Controlling* merupakan fungsi manajerial yang menetapkan standart hasil yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi. Pengawasan dikatakan efektif ketika bisa memberikan suport untuk terwujudnya tujuan dalam organisasi.

*Controlling* merupakan pengecekan atau pengontrolan apa yang telah dilakukan untuk mengevaluasi prestasi kinerja seseorang dalam bekerja agar sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan pengawasan adalah untuk menemukan dan memeriksa kesalahan yang terjadi dalam mencapainya suatu tujuan serta tercapainya kegiatan yang direncanakan secara objektif.

Pengawasan atau *controlling* dengan kata lain dapat dilakukan dalam tiga keadaan yaitu: Pertama, kontrol terhadap perencanaan yang telah direncanakan, apakah sudah sesuai keadaan dan tujuan yang diharapkan dalam pencapaian visi organisasi. Pengawasan disini berarti pengawasan terhadap perencanaan yang dilakukan setelah kegiatan yang dilaksanakan. Kedua, kontrol pelaksanaan kegiatan yang ingin dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang direncanakan agar tidak terjadinya penyimpangan dari perencanaan sebelumnya, maka harus ada upaya perbaikan agar kembali kerencana semula. oleh karena itu perencanaan yang dibuat memang sudah bagus, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Pengawasan dalam hal ini merupakan suatu proses penetapan hasil yang ingin dicapai atau bisa jadi melakukan pengevaluasian pekerjaan yang telah dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil kinerja kerja yang telah dilakukan apakah sesuai dengan yang direncanakan yang telah direncanakan untuk menggambarkan apakah pelaksanaan kerja tersebut sudah sesuai dengan langkah langkah yang dirancang, disepakati serta sudah menjadi ketetapan untuk tercapainya suatu kemajuan dalam organisasi. Dengan demikian saya dapat



simpulkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan untuk memperoleh data atau hasil terhadap apa yang dilakukan pada suatu pekerjaan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sejak awal atau ada mengalami hambatan ketika melakukannya.<sup>21</sup>

Pengawasan atau controlling merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh pelaksanaan kinerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal hingga akhir dan memastikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan dalam perencanaan<sup>22</sup>

#### **D. MEMAKMURKAN MASJID**

Memakmurkan masjid memiliki dua pengertian: Pertama, membangun masjid, memperindah bangunan masjid ataupun memperkuat bangunannya, hal ini tidak bisa dikatakan masjid makmur karena ini hanya sekedar sarana saja bukan tujuan utama dalam memakmurkan masjid. Kedua, memakmurkan masjid dengan menjalankan perintah Allah SWT serta melakukan kegiatan spiritual dilingkungan masjid.<sup>23</sup>

Memakmurkan Masjid (*Imaraatul Masjid*) merupakan kegiatan yang menjadikan masjid sebagai pusat berlangsungnya kegiatan umat Islam dalam kehidupan kita. Seharusnya, kehadiran masjid bisa menjadi pengingat umat Islam untuk melakukan sesuatu berlandaskan ajaran Islam.

---

<sup>21</sup>Hanun Jauhari, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, hlm. 2-8

<sup>22</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8

<sup>23</sup>Abbas, *Peranan Masjid dalam Membina Umat*, (Jakarta: Insan Cita, 1993), hlm. 67

Memakmurkan masjid adalah ibadah yang sangat mulia, karena tidak semua umat Islam bisa melaksanakannya. Syarat dikatakan orang yang bisa memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah sampai dihari akhir nanti dan mengerjakan seluruh rukun iman dan rukun Islam seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta ia tidak takut kepada siapa pun kecuali takut kepada Allah serta menaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebaliknya jika orang tidak memenuhi syarat diatas, maka mereka bukanlah orang yang beriman dan orang yang memakmurkan masjid. Masjid harus menebarkan kedamaian, kemuliaan akhlak, kesejukan dan memiliki ilmu pengetahuan pada nilai Islam secara universal. Hal ini, masjid tidak boleh melanggar nilai Islam seperti menghujat pribadi ataupun kelompok yang menyuburkan perbedaan serta konflik satu pihak dengan pihak lainnya <sup>24</sup>

Pada abad ke tujuh masehi, masjid muncul pada jaman nabi Muhammad SAW, pada jaman itu dijadikan sebagai tempat pusat melakukannya berbagai macam kegiatan umat Islam. Pada jaman Rasul, masjid bukan hanya sekedar pusat kegiatan keagamaan saja melainkan juga sudah menjadi pusat kegiatan setiap harinya. Allah berfirman dalam surah At-Taubah adalah umat yang memakmurkan masjid akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Ramlan Mardjoned, Misbah Malim, DKK, *Paduan Pengelolaan Masjid & Islamic Centre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, cet 3*, (Jakarta: PT. Sinar Media Abadi, 2013), hlm. 8-9.

<sup>25</sup>Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 139.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ<sup>٢٦</sup>

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>26</sup>

Ada tingkatan dalam memakmurkan masjid adalah kepengurusan masjid (takmir) yang memiliki pengaruh. tanpa takmir yang solid, masjid akan terlihat sepi dari kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya hampir semua syarat masjid tidak dapat dilaksanakan mengakibatkan masjid terasa sepi dan hampir kosong dari kegiatannya.

Mesjid berasal dari bahasa arab yakni *Sajada* yang berarti tempat menyembah Allah atau sujud biasanya disebut dengan masjid bagi umat Islam. Islam mengajarkan kita kemudahan dalam beibadah contohnya kita boleh melaksanakan shalat dimana saja, terkecuali di kuburan, tempat yang memiliki najis, dan ditempat tempat yang bisa membatalkan syarat sah sholat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al- Hikmah, 2017), hlm. 189)

<sup>27</sup>Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 1-2

Dalam sejarah, masjid memiliki peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran dan sebagai pusat peradaban Islam. jadi, kedua kata diatas digabung menjadi adab masjid, maksudnya adalah bagaimana umat Islam berperilaku dilingkungan masjidnya.<sup>28</sup>

Kata masjid berasal dari kata *sajada – sujudun* yang berarti tunduk patuh, serta taat terhadap Allah SWT.<sup>29</sup> Istilah masjid memiliki makna khusus yaitu suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah, baik ibadah shalat lima waktu maupun ibadah shalat jumat dan sholat Idul Fitri<sup>30</sup>

Allah SWTberfirman dalam surat Al-Jinn : 18

وَأَنَّا لَمَسَجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝١٨

18. Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya disamping (menyembah) Allah. (Q.s Al Jinn ayat 18)<sup>31</sup>

Masjid merupakan lembaga mendidik umat Islam menjadi orang yang beriman dan menjadikan umat Islam beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, menjadi umat yang berwatak, serta umat yang berakhlak baik.<sup>32</sup> Masjid pada saat ini telah berdiri di seluruh penjuru dunia yakni di desa, di kota, di kantor, di

---

<sup>28</sup>Sulidar, *Wawasan As-Sunnah tentang Adab-Adab di Masjid*, (Medan : Tariqul Jannah Foundation, 2019), hlm. 1

<sup>29</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, ( Surakarta: Media, 2008), hlm. 19.

<sup>30</sup>Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amisisco Publisher, 2001), hlm. 23.

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2007), hlm. 573

<sup>32</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hlm. 4.

pabrik, di sekolah - sekolah, di pesantren, di lingkungan miskin, lingkungan maju, lingkungan berkembang, bahkan di negara-negara yang menganut faham atheis sekalipun, disana kita masih dapat dijumpai dengan masjid. Sekalipun kondisinya berbeda dengan negara-negara yang mayoritas muslim, akan tetapi dilihat dari tempat berdirinya menunjukkan bahwa pada dasarnya masjid dapat didirikan dimana saja. Sekalipun demikian, pada saat ini umumnya orang menganggap keberadaan masjid diidentik dengan sebuah bangunan yang telah memiliki nama tempat tersendiri.

Oleh sebab itu Sofyan Safri Harahap menggolongkan masjid di Indonesia terdiri dari:

1. Masjid kantor

Masjid ini dikatakan sebagai masjid kantor karena ditandai dengan masyarakat yang ada dikantor saja. Kegiatan yang dilakukan tidak sebanyak masjid selainnya begitu juga dengan pendanaan yang tidak bermasalah, bangunan masjid juga tidak begitu besar serta Fasilitas masjid tidak terlalu banyak.

2. Masjid Kota

Masjid ini dikatakan sebagai masjid kota karena terletak di kota. Pada umumnya masyarakat berstatus pedagang dan pegawai negeri. Kita anggap saja masyarakatnya tidak elit, tetapi dalam tahap menengah ke atas. Biasanya pendanaan juga relatif cukup, kegiatan lumayan cukup dan fasilitas bangunan dimasjid kota relatif tersedia.

### 3. Masjid Besar

Masjid ini dikatakan masjid besar karena terletak pada daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu saja tetapi jamaah nya bisa dari luar atau menjadi tempat singgahan. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang berasal luar, bangunanya dibangun oleh pemerintah, baik pengurusannya maupun pendanaannya.

### 4. Masjid Kampus

Masjid ini dikatakan masjid kampus karena terletak pada sekitaan kampus dan terdiri dari jamaah yang berintelektual, mahasiswa nya biasanya aktivis yang memiliki keahlian dan memiliki semangat yang menggebu-gebu. Pendanaan pada masjid kampus tidak menjadi masalah, yang menjadi permasalahnya adalah kurangnya sarana dan prasarana

### 5. Masjid Elit

Masjid ini dikatakan elit karena terletak pada kawasan yang jamaahnya adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya cukup banyak, dan fasilitasnya cukup baik.

### 6. Masjid Desa

Masjid ini terletak pada daerah yang terpencil, jamaahnya hanya berdiam disekitar masjid, dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah karena wawasan yang dimiliki kurang dibidang manajemen dan biasanya potensi konfliknya cukup besar apalagi konflik dalam hal pendanaan.

## 7. Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti Masjid Muhammadiyah, Masjid Nadhatul Ulama, dan masjid lainnya. Masjid ini biasanya dikelola oleh organisasi. Masjid ini sangat otonom.<sup>33</sup>

Adapun penggolongan masjid sebagaimana disebutkan di atas, Sofyan Safri Harahap juga mengemukakan kondisi memprihatinkan keadaan masjid pada saat ini, yakni :

1. Umum, ada beberapa masjid yang tidak pernah terbuka. Ada yang hanya sekali dalam seminggu, misalnya pada hari jum'at atau sekali setahun pada bulan Ramadhan atau pada saat hari besar saja.
2. Arsitektur pembangunan masjid, komposisi dan arsitekturnya bermacam-macam dan tidak terencana. Dalam penentuan lokasi juga tidak ada jelas sehingga ada masjid yang berdekatan dengan radius lima puluh meter..
3. Dana, sumber dana yang tidak menentu adanya karena tergantung pada keaktifan jamaah yang tidak menentu sesuai dengan keadaan emosi jamaahnya masing masing. Realitas yang terjadi banyak panitia sudah berusaha mengumpulkan dana yang tidak efektif. Mulai dengan memberikan proposal kepada setiap orang yang diketahui alamatnya atau rumah kerumah yang tidak dikenal, menghadang mobil dijalanan, menyuruh anak-anak membawa tabung sumbangan dipinggir jalan atau dari umah kerumah dan lain

---

<sup>33</sup>Sofyan Safri Harahap, *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, Cetakan I, 1993), hlm. 54-55.

sebagainya. Tetapi tak jarang juga ada pengalokasiannya yang bagus dan ada juga yang tidak bertanggung jawab sama

4. Struktur pengurus, umumnya struktur organisasi masjid masih tidak teratur, ada nazir, ada badan, ada pengurus, ada yang tidak ada pengurusnya sama sekali serta fungsi masing-masing juga tidak jelas. Ada yang sangat ambisi untuk menjadi pengurus, ada yang tidak tahu sama sekali, ada yang korupsi, ada pengurus seumur hidup, ada yang keturunan dan bermacam lainnya.
5. Jamaah, yang belum jelas siapa, berapa jumlahnya dan dimana. Pemilik masjid siapa pun tidak jelas. Sumber dana untuk pemeliharannya juga banyak yang tidak jelas. Dana pemeliharaan masih tetap mengharapkan dan mendasarkan operasinya pada kesukarelaan umat juga tidak jelas.
6. Aktivitas, kegiatan bermacam macam, peribadatannya apalagi umat kadang bingung mana yang ideal dan upaya untuk mencari standar yang ideal belum ada. Ada jamaah yang berseteru, bersaing tidak sehat. Ada masjid sama-sama didirikan satu kawasan hanya karena perbedaan metode peribadatan yang bersifat *furu'iyah* yang kecil-kecil seperti *ushalli*, *qunut*, rakaat tarawih, dan perbedaan lainnya.
7. Kebersihan, masih banyak masjid yang tidak terpelihara sebagaimana layaknya rumah Allah. Seperti, masjid yang ada di desa karena kurangnya pemeliharaan dan biasanya fasilitasnya juga digunakan oleh setiap orang, sehingga banyak masjid yang jorok, bau tidak enak, dan kotor.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 13-16.



Menurut Mark R. Woodward masjid adalah tempat berkumpulnya komunitas dan berperan dalam kegiatan ibadah dan tempat belajar agama Islam. Mulai usia lima atau enam tahun anak-anak diperkenalkan dengan dasar-dasar melaksanakan shalat, membaca tulisan Arab dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan perlahan. Ada juga pelajaran tentang dasar-dasar teologi dan hukum yang berada pada tingkat sekolah Madrasah. Masjid biasanya juga menjadi tempat kegiatan melaksanakan ibadah tahunan yang bersifat umum. Seperti bulan Ramadhan yang digunakan untuk shalat tarawih dan tadarus.<sup>35</sup>

Keberadaan masjid saat ini menjadi salah satu eksistensi umat Islam yang selalu ingin meningkatkan kualitas iman dan taqwa melalui keberadaan sebuah masjid. Seperti halnya kita temui masjid disebuah perumahan, sekolah ataupun perusahaan. Karena mereka meyakini bahwa masjid adalah tempat yang tepat untuk dijadikan pusat kegiatan untuk umat Islam dimanapun dan kapanpun mereka berada.<sup>36</sup>

Masjid secara universal dikatakan sebagai pusat dan sumber peradaban umat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari social masyarakat itu sendiri. Masjid dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal yang diinginkan oleh umat Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan dipendidikan dan melalui masjid juga kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan di umat Islam dan dapat membangun umat Islam yang sejahtera

---

<sup>35</sup>Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta: LKIS, Cetakan I, 1999), hlm. 207.

<sup>36</sup>Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea press khoiru ummah 1999), hlm.

sehingga mampu mencerahkan, memberdayakan, dan membebaskan mereka dari keterbelakangan.<sup>37</sup>

Eksistensi masjid berhadapan pada berbagai macam tantangan dan perubahan yang terus bergulir didalam masyarakat dan simbol eksistensi dari masyarakat muslim bisa disebut masjid.

#### **E. FUNGSI MASJID**

Adapun fungsi masjid bagi umat Islam yaitu :

##### **1. Tempat menuntut ilmu umat Islam**

Tempat menuntut ilmu atau tempat belajar mengajar umat Islam untuk mengajarkan pada kebaikan melalui pendidikan yang mengantarkan umat Islam tumbuh dan berkembang dengan baik<sup>38</sup>.

##### **2. Tempat memberi solusi.**

Pada masa Rasulullah SAW masjid sebagai tempat memberikan solusi terhadap permasalahan umat Islam yang ada permasalahan yang timbul adalah tidak hanya menyangkut persoalan agama saja tetapi juga persoalan duniawi.

##### **3. Tempat menyelesaikan suatu perkara**

Dikatakan seagai tempat menyelesaikan suatu perkara karena jika terjadi perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan diantara umat Islam, maka mereka

---

<sup>37</sup>Muhammadiyah Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H), hlm. 8-9.

<sup>38</sup>Heri, Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1

harus didamaikan, disatukkan, diadili dan diberi keputusan hukum dengan seadil adilnya oleh Rasulullah yang penyelesaiannya dilakukan di masjid. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh Rasulullah SAW agar umat Islam mendapatkan kedamaian jiwa raga dalam menemukan kedamaian

#### 4. Tempat menyambut rombongan, tamu, atau pejabat

Dalam sejarah Rasulullah SAW pernah menyambut tamu dari Nashrani Najran dari dalam masjid. Rombongan tersebut berjumlah besar ada enam puluh orang, diantaranya adalah empat belas orang yang menjadi pembesar mereka.

#### 5. Tempat melangsungkan pernikahan

Nabi SAW bersabda, “Beritakanlah pernikahan dan selenggarakanlah didalam masjid, lalu pukullah rebana-rebana” (HR Turmudzi). Berdasarkan hadits tersebut, pada masa Rasulullah SAW masjid adalah tempat yang paling suci untuk melangsungkan janji pernikahan atau biasanya disebut dengan akad nikah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat melangsungkan pernikahan agar pihak keluarga yang melangsungkan acara pernikahan dapat menerima banyak tamu yang hadir jika masjid yang ditempatin adalah masjid yang berukuran lumayan besar, bukan hanya itu saja tetapi pasangan pengantin yang melangsungkan akad nikah di masjid diharapkan lebih dapat menjaga ikatan tali pernikahan mereka. Demikian pula para saksi, dapat menjaga persaksian atas pernikahan mereka.

#### 6. Tempat memberikan layanan sosial.

Utsman bin Yaman mengatakan bahwa “Ketika para Muhajirin membanjiri kota Madina tanpa memiliki rumah dan tempat tinggal, Rasulullah SAW

menempatkan mereka di masjid dan mereka diberi gelar *Ashabush-shuffah*. Beliau juga duduk bersama mereka dengan sikap yang sangat ramah” (HR Baihaqi).

#### 7. Tempat latihan perang.

Pada masa Rasulullah SAW masjid juga berfungsi sebagai tempat latihan perang baik untuk pembinaan fisik maupun pembinaan mental. Aisyah RA Berkata, “Aku melihat Nabi menghalangi pandanganku dengan sorbannya, padahal aku sedang memperhatikan orang-orang Habsyi sedang bermain-main di masjid, sehingga aku keluar hendak melihat mereka kembali memperkirakan mereka.”

Pada zaman dahulu, sejarah telah mencatat bahwa fungsi masjid pernah mengalami perluasan hingga sebagai tempat berhimpunnya laskar muslim. Masjid digunakan sebagai tempat berkumpulnya tentara muslim ketika akan berangkat menuju medan perang. Hal ini terjadi pada zaman kekhalifahan dan dinasti yang telah berkuasa pada zaman-zaman terdahulu.

#### 8. Tempat melakukan layanan kesehatan atau medis

Masjid sebagai tempat untuk layanan kesehatan atau medis pada zaman Rasulullah seperti masa perang. Aisyah RA Berkata: “Pada masa perang Khandaq, Sa’ad ibn Muadz mengalami luka-luka karena dipanah oleh seorang kafir Quraisy. Kata Khabban bin Araqah, orang tersebut memanah Sa’ad pada bagian lehernya. Kemudian Rasul membuatkan tenda di masjid agar beliau bisa beristirahat karena jarak yang tidak terlalu jauh<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Khatulistiwa,”*Journal of Islamic Studies*”.Vol.4 No. 2, 2014,174.

## 9. Tempat melaksanakan Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk patuh kepada Allah SWT yang menciptakan dan memberikan kita kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut lambat laun akan memudar. Menurut istilah ibadah adalah segala sesuatu yang diridhoi oleh Allah SWT dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.<sup>40</sup>

## 10. Tempat pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat, infaq dan sedekah di Indonesia yang memiliki potensi sangat besar tetapi belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan sedekah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta melakukan kegiatan yang produktif, sehingga hal tersebut bisa membantu para fakir miskin secara langsung dalam menggerakkan ekonomi umat Islam dan membantu Umat Islam<sup>41</sup>

## 11. Tempat kegiatan remaja masjid

Masjid juga sebagai tempat kegiatan remaja Islam yang berada di lingkungan masjid yang biasanya disebut dengan remaja masjid dan melakukan aktivitas bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan. Tetapi, belum semua masjid digunakan oleh remaja muslim secara optimal.

---

<sup>40</sup>Hanafie, *Syahrudin, Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 348

<sup>41</sup>Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12- 17.

## 12. Masjid sebagai sarana untuk pelaksanaan dakwah dan tempat belajar ajaran Islam.

Sampai sekarang fungsi masjid masih digunakan sebagai tempat pelaksanaan dakwah. Di masjid biasa diadakan pengajian-pengajian, baik yang berupa kultum ataupun pengajian akba dan biasanya masjid juga digunakan sebagai tempat belajar Islam, misalnya adanya pengajian kitab kuning di serambi masjid. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh masjid yang terdapat pesantren didekatnya

Sedangkan menurut Moh. E. Ayyub menjelaskan ada sembilan fungsi masjid, yakni:

1. Masjid adalah tempat umat Islam beribadah
2. Masjid merupakan tempat dimana umat Islam membersihkan diri, membersihkan jiwa dan membina kesadaran beragama, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan pribadinya.
3. Masjid merupakan dimana tempat berlangsungnya musyawarah umat Islam dalam memecahkan problematika yang timbul didalam umat Islam.
4. Masjid juga merupakan sebagai saluran umat Islam meminta bantuan, berkonsultasi, meminta pertolongan dan mengajukan kesulitan.
5. Masjid merupakan tempat untuk membina kesatuan jamaah serta berpartisipasi bergotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid merupakan tempat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta mencerdaskan umat Islam.

7. Masjid adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembinaan dan pengembangan penerus pimpinan umat Islam.
8. Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpankan, dan membagikannya kepada umat.
9. Masjid merupakan tempat melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat<sup>42</sup>

#### **F. PERANAN MASJID**

Dari fungsi tersebut, dapat dijelaskan bahwa peranan masjid yaitu:

- a. Masjid tempat melaksanakan ibadah

Peran masjid sebagai tempat ibadah yang muncul dari statemen fungsi masjid yang terpenting adalah tempat melaksanakan ibadah. Fungsi yang utama ini tidak berbeda antara masjid besar maupun masjid kecil tidak ada perbedaan sekalipun masjid yang diberi arsitektur yang tinggi.

Bahkan masjid tidak ada yang sengaja dibangun tanpa berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat. Semua umat muslim sepakat dengan fungsi masjid yang seperti itu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peranan masjid yang paling utama sebagai lembaga ibadah karena masjid adalah tempat ibadah umat Islam.

- b. Masjid adalah lembaga dakwah

Peranan masjid salah satunya sebagai lembaga dakwah. Karena masjid sudah berperan sebagai lembaga ibadah maka secara otomatis masjid berperan

---

<sup>42</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7-8.

sebagai lembaga dakwah. Masjid biasa digunakan sebagai tempat pengajian-pengajian, baik yang berupa kultum ataupun pengajian akbar. Selain itu masjid juga dikatakan sebagai tempat pendidikan Islam atau belajar Islam, misalnya adanya pengajian kitab kuning di serambi masjid. Hal ini kebanyakan dilakukan oleh masjid yang terdapat pesantren di dekatnya.

c. Masjid sebagai lembaga kemasyarakatan

Masjid bukan hanya berperan sebagai lembaga ibadah dan dakwah saja tetapi juga bisa berperan sebagai lembaga kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat berjamaah, adanya shalat jamaah dilakukan di masjid, maka masjid juga merupakan tempat yang menciptakan keakraban dan kebersamaan atau bahkan dalam kegiatan tertentu yang ada didalam masjid dilakukan secara bersama-sama sebab mustahil apabila terus-menerus seseorang tersebut melakukan kegiatan secara sendirian. Bahkan lebih dalam lagi masjid bisa menjadi penyelesaian dari sebuah konflik yang terjadi dalam sebuah masyarakat apabila masyarakat yang mengalami konflik tersebut mau melaksanakan shalat berjamaah secara rutin.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Haris Daryono Ali Haji, dari *Majapahit Menuju Pondok Pesantren: Santri-Santri Negarawan Majapahit sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegalsari*, (Tulungagung: Surya Alam Mandiri, 2009), hlm. 182.



## **G. LANGKAH LANGKAH MEMAKMURKAN MASJID**

Langkah langkah dalam memakmurkan masjid dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*.

Pertama, *Idarah* diartikan sebagai kegiatan pengelolaan yang mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, administrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.

Kedua, *Imarah* diartikan sebagai kegiatan yang memakmurkan masjid seperti pendidikan, kegiatan sosial, peribadatan dan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Ketiga, *Ri'ayah* adalah sebagai pemeliharaan dan menyediakan fasilitas masjid. Menurut istilah *ri'ayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan seperti bangunan, keamanan, peralatan lingkungan masjid termasuk menentukan arah kiblat masjid.

## **H. PENELITIAN TERDAHULU**

Judul ini pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan yakni :

1. Sarah Hayatin Nufus, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 1 Gunung Putri Bogor*, tahun 2019, Hasil penelitiannya adalah bahwa ekstrakurikuler rohis memberikan sarana atau wadah kepada peserta didik untuk lebih dekat dengan agama Islam dengan cara membina potensi spiritual, serta emosional dan bisa menerapkan ajaran agama Islam pada aspek kehidupan.

2. Irma Suriyani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)*, tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah dalam meningkatkan daya Tarik masjid memiliki hambatan yakni tidak terbentuknya pengurus masjid dan daya tarik terhadap kemakmuran masjid dilihat dari arsitekturnya, keindahan dan keunikan masjid
3. Rifatul Mahmudah, *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Ampel tahun 2014/2015*. Hasil penelitiannya adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah dengan adanya majalah dinding, pesantren kilat dan pengajian rutin di sekolah serta rohis memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa yakni dalam dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan.

Maka dapat saya simpulkan bahwa penelitian saya perbedaan pada tiga point tersebut yakni pada setiap point menjelaskan rohis yang berdiri sendiri memiliki pengaruh terhadap keberagaman islam, murni pada rohis nya dan pada point kedua hanya menjelaskan jika masjid makmur ada jika ada keunikan atau keindahan. Dalam skripsi saya membedakannya dalam rohis bekerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan minat agama siswa dan memakmurkan masjid didalam sekolah dengan kegiatan kegiatan rohis yang dilakukan didaerah masjid.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen. Sumber datanya harus asli yang kuat kedudukannya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi pada ruang lingkup sosial yang mencakup pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Pada penelitian kualitatif ini memiliki dua teknik sampling, yang pertama sampling internal yang dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, sedang siapa yang diwawancarai, kapan dan berapa lama, sedangkan sampling kedua adalah sampling waktu menyangkut berapa lama peneliti akan melakukan wawancara.

Penelitian kuantitatif bertolak belakang dengan penelitian kualitatif, jika penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur tujuan dengan pendekatan subyek, sumber data yang sudah mantap dan rinci sejak awal berbeda dengan penelitian kualitatif yang mana kejelasan unsurnya adalah subyek sampel atau sumbernya data tidak mantap dan rinci masih fleksibel karena sesuai perkembangan yang berjalan. Begitu juga pada teknik pengumpulan data pada kuantitatif menggunakan pengumpulan data bisa diwalkilkan tetapi untuk penelitian pengumpulan data

---

<sup>1</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.5

penelitian kualitatif pengumpulan datanya selalu dilakukan oleh orang yang meneliti.

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang melibatkan peneliti langsung pada setiap keadaan yang terjadi dengan cara memasuki sudut pandang orang lain dan ikut merasakan serta memahami kehidupan dari obyek penelitian.<sup>2</sup>

## **B. Latar Penelitian**

Adapun objek yang diambil penelitian adalah Masjid Al – Ikhwan di sekolah SMKN 1 Percut Sei Tuan dan Organisasi Rohis SMKN 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari sampai bulan April 2020

## **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara baik secara tertulis ataupun secara lisan. Agar hasil dari penelitian bisa berkualitas, maka datanya harus dikumpulkan dengan lengkap yakni:

---

<sup>2</sup>Christine, Daymon dan Immy, *Holloway, Riset Kualitatif*, Terjemahan, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2001), hlm. 228

### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau dalam bentuk kata kata yang diungkapkan secara lisan, gerak gerik atau dari perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subyek peneliti (informan) yang berkenaan dengan variable yang hendak diteliti.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan notulen rapat, SMS dan lain sebagainya), foto foto, film, rekaman video, suara, atau data data selainnya untuk memperkaya data primer<sup>3</sup>

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam mengumpulkan data adalah teknik yang strategis untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi atau data untuk digunakan penulis dalam penelitian yang nantinya akan dianalisis hingga mendapatkan kesimpulan. Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yang merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam melengkapi perangkat sebagai instrument. Tetapi dalam metode observasi bukan hanya melakukan catat mencatat tetapi juga mengadakan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 22

pertimbangan yang kemudian melakukan penilaian kedalam skala bertingkat dan biasanya metode ini menggunakan alat bantu seperti kamera, video, tape atau audio tape recorder.<sup>4</sup>

## 2. Penggunaan Metode Wawancara

Wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan datanya. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara: pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang hanya memuat garis besarnya saja yang ditanyakan. Harus memiliki kreatifitas pewawancara yang baik dan biasanya hasil pedoman ini bagus tergantung dari pewawancaranya. Kedua, pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci<sup>5</sup>

## 3. Penggunaan Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable berupa buku, transkrip, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lainnya karena kekeliruan sumber data nya masih tetap belum berubah karena kita melakukan penelitian bukan pada benda hidup tetapi benda mati.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat), hlm. 227

<sup>5</sup>L.J. Moleong, Loc.cit,hlm. 187

## **E. Analisa Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka kita bertugas untuk mengolah data. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hasil datanya berupa deskripsi atau narasi. Setelah semuanya terkumpul selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data yang ada selanjutnya untuk proses analisa data maka penganalisa melakukan analisa domain.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data dari informan pengurus masjid dan rohis, karena subyek yang terlibat langsung dalam permasalahan ini adalah pengurus masjid dan rohis yang sudah menjadikan masjid kembali makmur.

---

<sup>6</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 339

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Rohis dalam Memakmurkan Masjid**

##### **1. Sejarah Singkat**

Rohis Al- Ikhwan adalah organisasi Islam yang bekerja sama dengan pihak sekolah dan BKM Masjid Al- Ikhwan. Rohis Al-Ikhwan beralamat Jl. Kolam No.3 Percut Sei Tuan Rohis memiliki nama Al- Ikhwan karena dengan harapan pemuda pemudi rohis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan menjadi pemuda pemudi yang mau dan mampu memperjuangkan Islam layaknya para Nabi dan Sahabat yang sukses membesarkan Islam Rahmatan Lil Alamin. Rohis melakukan kerja sama dengan sekolah sejak 2013 bulan Desember.

Rohis memiliki lambing berbentuk bunga mekar dengan lima kuncup menggambarkan bahwasannya Rohis Al-Ikhwan SMKN 1 Percut Sei Tuan berazaskan pancasila yang mempunyai lima sila dan Mempunyai logo buku terbuka dengan tulisan Allah dan Muhammad menunjukkan bahwasannya kewajiban utama siswa adalah belajar, selain belajar ilmu di bidang jurusan masing-masing, belajar memahami nilai-nilai Ketuhanan dan Sunnah Rasul merupakan satu kesatuan yang padu yang harus dipelajari siswa muslim.

Rohis Al-Ikhwan bertujuan menjadikan Rohis SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai pencetak generasi muda yang beriman kokoh dan mampu menjawab tantangan zaman.



## 2. **Visi dan misi Rohis Al- Ikhwan**

- a. Setiap sekolah diharuskan mempunyai wadah kegiatan keagamaan (rohis) guna menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlaq, dan berwawasan global.
- b. Tantangan zaman berupa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut kajian islam di sekolah tidak hanya membahas persoalan ritual saja, namun juga persoalan sosial kemasyarakatan dengan bekal wawasan Ilmu Pengetahuan yang luas.

Adapun penjelasan dari setiap misi yakni :

1. Menjadikan generasi muda Islam yang mencintai agama islam dan memiliki pengetahuan yang luas.
2. Melakukan pembinaan intensif dalam upaya pembentukan karakter yang Islami.
3. Menjadikan anggota Rohis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa lainnya.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bagi seluruh anggota.
5. Memajukan kesenian Islam sebagai pembentukan kreativitas anggota.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Khairan Akbar, Ketua Rohis SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, 15 Mei 2020, 14.00 WIB

### 3. **Struktur Rohis**

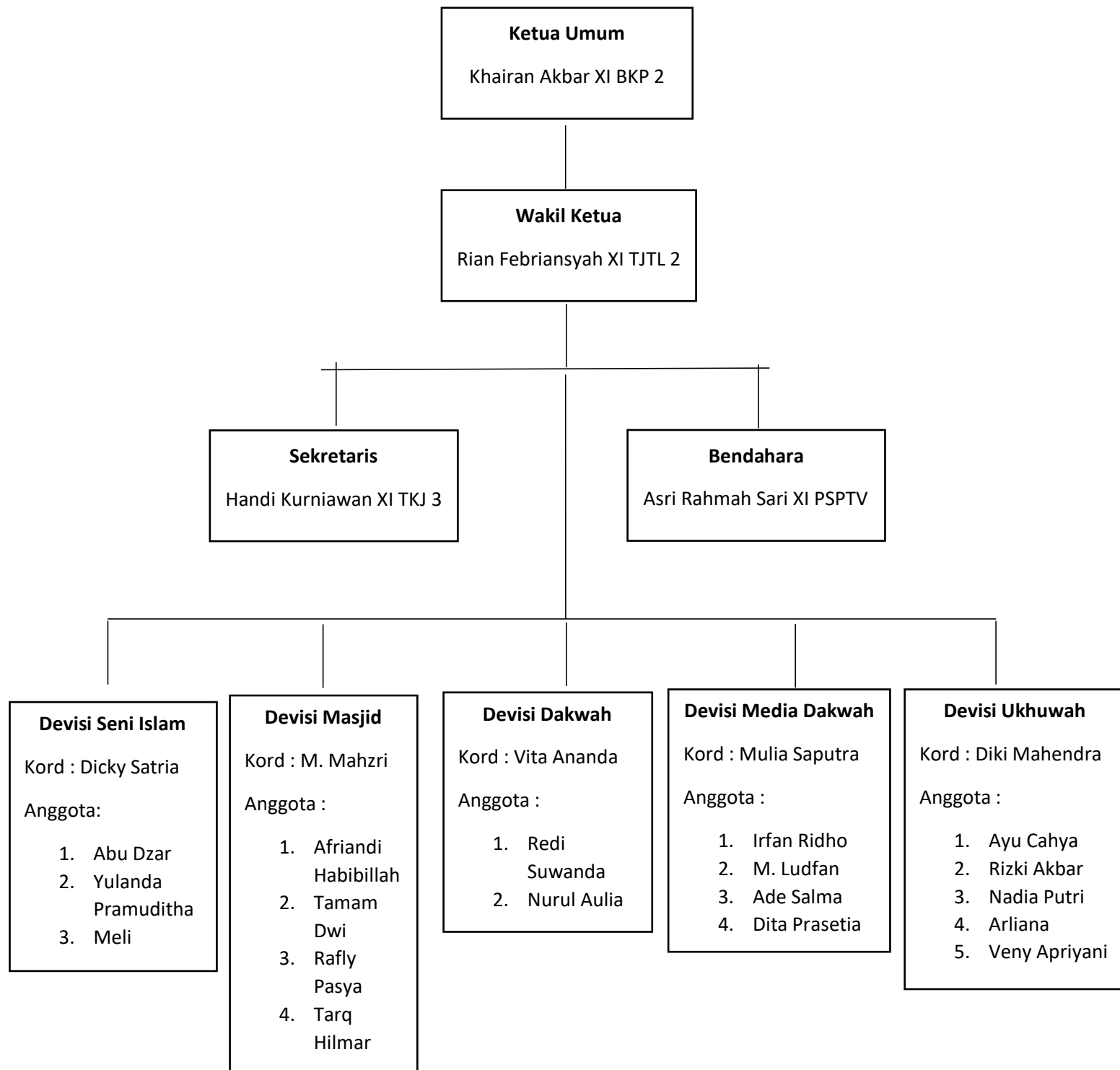
**STRUKTUR ORGANISASI ROHIS AL-IKHWAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
PERCUT SEI TUAN  
TAHUN 2020**

Departementalisasi

- Penanggung Jawab : Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
- Penasehat : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- Pembina ROHIS : Abudul Karim Rangkuti S. Pd  
Samsul Bahri Lubis S,Pd  
Rahmadani S. Pd

**Lihat dibagian selanjutnya**

## Struktur Organisasi



Gambar 1 : Struktur Kepengurusan Rohis

No	Nama	Kelas
1	Redi Suwanda	X TKJ2
2	Tarq Hilmar Siregar	X TKJ2
3	Aditya Ariyan	X TJTL1
4	Argy Pran Stiawan	X TJTL1
5	Arliana Queena P	X PSPTV
6	Bagus Wahyu Hidayat	X TJTL1
7	Hasan Yanmar Lubis	X TJTL1
8	Ida Khairiyah SRG	X PSPTV
9	M. Alamsyah	X TJTL1
10	M. Ramadhan A	X PSPTV
11	Reizky Wayuda	X TJTL2
12	Ridho Maulana	X TITL2
13	Abdillah Hamdani	X Geomatika
14	Ade Nurmala sari	X DPIB1
15	Dewi Yana	X DPIB1
16	Fitho Hazani	X DPIB2
17	Lukman Habib P	X Geomatika
18	Meli	X DPIB2
19	Nadia Putri Ayu	X Geomatika
20	Rizki Akbar	X LAS
21	Tita Pratiwi	X DPIB1
22	Veny Apriyani	X DPIB1
23	Eicha Ariani	X DPIB1
24	M. Riski Aulia Hrp	X Geomatika
25	Afriandi Habibillah	X RPL2
26	Ayu Cahya Rani	X RPL2
27	Fahdilah Anandari	X RPL1
28	Prayoga Khairurizki	X RPL2
29	Rafli Pasya Ma'rif	X RPL2
30	Siti Sahara	X RPL1
31	Tiara Alissyah Putri	X RPL1
32	Yuli Sri Efeni	X RPL2
33	Tamam Dwi Adiyat	X TK1
34	Ayu Nindiya harahap	X AV2
35	irfan Ridho.S	X AV2
36	M. Ludfan Arbie Nst	X TPTU1
37	M. Rauhur Raihan	X TPTU1

38	Rahmat Hidayat H	X TSM
39	Nur Hajizah	X AV2
40	Tiara Fadiyah R	X AV2
41	Imel Amanda Putri	X RPL 2
42	Abu Dzar	XI-TKJ 1
43	Ade Salma Syafira	XI-DPIB 2
44	Alvi Fachri Pohan	XI-TBSM 1
45	Asri Rahma Sari	XI-PSPTV
46	Ayuni Tsari Hutaauruk	XI-AV 1
47	Cecil Amelia	XI-RPL 1
48	Dicky Satria	XI-TPTU 1
49	Diki Mahendra	XI-TKJ 2
50	Dina Triwulandari	XI-DPIB 1
51	Dita Praselia	XI-TKJ 1
52	Handi Kurniawan	XI-TKJ 3
53	Khairan Akbar	XI-BKP 2
54	M. Mahzri	XI-TJTL 1
55	M. Maulana Halimin	XI-TPTU 2
56	Maulidini	XI-DPIB 2
57	Miftahul Jannah	XI-TKJ 1
58	Mulia Syaputra	XI-RPL 1
59	Nurul Aulia	XI-Geo
60	Raihan Banyuarta	XI-RPL 2
61	Rasyid Ar Ridho	XI-TITL 1
62	Rian Febriansayah	XI-TJTL 2
63	Risky Rahmawati	XI-DPIB 2
64	Roihan	XI-TJTL
65	Umi Hasnah	XI-RPL 2
66	Umi Taharani	XI-TKJ 3
67	Vita Ananda	XI-Geo
68	Yulanda pramudita	XI-DPIB 2
69	Yulia Permata Sari	XI-Geo
70	Dea Rahmadani	XI-TJTL
71	Alfi Syahfi	XII TITL
72	Ahmad Azis	XII TJTL
73	Syahdawani Ritonga	XII AV
74	Natasya	XII RPL

## **B. Eksistensi Rohis dan Memakmurkan Masjid**

Eksistensi rohis memiliki pengaruh terhadap kemakmuran masjid, masjid terlihat ada berjalan sesuai fungsinya, dan keberadaan rohis tersendiri terlihat pada PHBI (Maulid nabi Muhammad, Festival Budaya Islam, dan Hari besar lainnya) disekolah pada acara Mabit, dan perlombaan yang dilakukan didalam sekolah.

Peneliti : Apa yang menunjukkan bahwa rohis itu ada dalam kegiatan memakmurkan masjid

Informan : terlihat dari masjid terjaga kebersihan, tingkat keramaian aktivitas yang dilakukan masjid, yang akhirnya memberikan semangat buat siswa lain ikut berada dimasjid seperti belajar sekolah, jika sampai sore belajar, maka mereka mengadakan sholat berjamaah dimasjid. Serta berkembangnya jumlah anggota rohis <sup>2</sup>

Anak rohis memiliki ciri khas tersendiri yakni anak rohis sangat senang berada di masjid, baik di jam istirahat ataupun di luar jam sekolah, baik dalam belajar agama serta belajar umum juga dilakukan di masjid yang bisa mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi memakmurkan masjid walau hanya sholat berjamaah di masjid.

---

<sup>2</sup>Abdul Karim Rangkuti, Ketua BKM Masjid Al Ikhwan, 15 April 2020, Pukul : 10.00 WIB

Rohis memiliki pengaruh besar terhadap kemakmuran masjid, kebersihan terjaga yang akhirnya membuat bangunan masjid lebih terjaga, kembali aktif diarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan rohis didalam masjid. Bahkan masjid juga menjadi tempat belajar nya siswa siswa muslim yang bukan menjadi anggota rohis

**C. Program Rohani Islam (Rohis) dalam Memakmurkan Masjid**

Peneliti : Apa saja program program yang dilakukan rohis untuk memakmurkan masjid ?

Informan : kebanyakan yang bersifat keagamaan dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi secara alamiah anak rohis menjadi panutan oleh siswa lainnya

**1. Program BTAQ (Baca tulis Al – Qur'an)**

BTAQ yang dilaksanakan setelah sholat jumat bertempat di halaman masjid. Sistem yang dilakukan adalah guru agama yang sekaligus Pembina rohis memberikan arahan untuk peserta membaca ayat pilihan yang dibacakan

bersama sama, setelah itu guru memberikan penjelasan misal dalam hal tajwid, sejarah, lalu guru akan menanyakan satu persatu kepada peserta hal yang baru saja dijelaskan. BTAQ dilakukan selama satu jam dan biasanya peserta yang datang sekitar dua puluh siswa.

## 2. Study Moral (SM)

Study Moral (SM) yang dilakukan seminggu sekali di dalam ruangan kelas SMKN 1 Percut. Peserta rohis yang mengikuti SM akan di jadwalkan sesuai kelasnya masing masing tetapi materi yang akan disampaikan berbeda sesuai dengan asumsi yang ada dan biasanya materi yang dibahas adalah materi yang menambah wawasan kekaguman remaja terhadap Islam

Selasa	Kamis	Sabtu
Kelas X	Kelas XII	Kelas XI

**Gambar 3 : Pembagian hari berlangsungnya kegiatan**



Adapun Kurikulum materi yang disampaikan adalah :

1. Wawasan IQ ( kemampuan Intelektual/ Berfikir )
  - a. Nilai Penting IQ bagi remaja
  - b. Peran dan mekanisme kerja otak dalam berfikir
  - c. Pola pendidikan IQ menurut Tinjauan sejarah Islam
2. Wawasan EQ ( Kecerdasan Mengelola Emosi dan Perasaan )
  - a. Hubungan kerja antara IQ dengan EQ
  - b. Kecerdasan Emosi menurut Ilmu Psikologi
  - c. Mengaktifkan Radar Emosi
  - d. Manfaat EQ dalam kehidupan remaja, mengelola emosi dan menciptakan motivasi diri
3. Wawasan Dasar Keislaman SQ (Kecerdasan Spiritual)
  - a. Kekuatan spiritual bagi kesuksesan hidup
  - b. Pengenalan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah
  - c. Menenal Islam sebagai agama yang benar dan universal
  - d. Etos Kerja
  - e. Berbakti kepada orang tua
4. Wawasan penerapan IQ, EQ dan SQ dalam kehidupan sosial kemasyarakatan
  - a. Nilai kedudukan manusia sebagai makhluk sosial
  - b. Manusia sebagai makhluk sosial dari berbagai tinjauan sosiologis dan Islam
  - c. Pentingnya kepedulian dan kepekaan sosial bagi remaja

### 3. Diskusi

Diskusi dilakukan didalam masjid ataupun diluar masjid yang setiap hari dilakukan oleh kakak kelas ataupun ketemannya masing masing. Diskusi ini adalah salah satu program yang membuat masjid jadi makmur. Biasanya dilakukan setelah pulang sekolah sampai ashar. Walaupun diskusi diadakan terus menerus tetapi sholat berjamaah masih tetap dilakukan. Diskusi dilakukan bisa berkelompok ataupun personal

### 4. Sholat berjamaah 2 waktu

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota rohis, paskibra, ataupun guru selainnya. Anggota rohis menjadwalkan tugas mengumandangkan adzan secara bergantian, walau tidak ada kegiatan rohis tapi salah satau yang bertugas dalam adzan akan bersiap siap adzan, yang akhirnya sholat jamaah tetap dilakukan dan dibantu dengan salah satu pengurus masjid sekolah. Sholat yang diadakan hanya sholat dzuhur dan Ashar, jika sholat Dhuha hanya sebagai tambahan

**D. Hambatan Rohis dalam Memakmurkan Masjid**

1. Masih lemahnya kesadaran dan kepedulian bagi anggota rohis dalam memakmurkan masjid, mereka hanya fokus pada keilmuan nya saja yang akhirnya keberadaan rohis dalam memakmurkan masjid hanya sebahagian orang saja
2. Kurangnya kerja sama antara pengurus masjid dengan rohis, yang menyebabkan rohis sendiri mengalami kebingungan terhadap batasan tanggung jawab antara pengurus bkm maupun rohis
3. Kurangnya sarana dan prasarana rohis dalam memakmurkan masjid

Contoh laporan tahunan

**DAFTAR KEGIATAN ROHIS AL-IKHWAN**  
**SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**  
**PERIODE 1 JANUARI s/d 30 SEPTEMBER 2019**

Triwulan I (Januari s/d Maret 2019)

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan		
		Tanggal	Tempat	Biaya
1	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H	07 Januari 2019	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 8.100.000,-
2	Buletin Syiar Rohis Al-Ikhwan	01 Januari, 01 Februari, 01 Maret 2019	Kompleks SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 4.500.000,-
3	Studi Moral (SM)	Setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Masjid Al Ikhwan	0
4	Baca Tulis Al-Quran (BTAQ)	Setiap hari Jumat	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	0
5	Diskusi Keilmuan Islam	Setiap hari Jumat setelah BTAQ	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan masjid Al Ikhwan	0
Jumlah				Rp 12.600.000,-

## Triwulan II (April s/d Juni 2019)

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan		
		Tanggal	Tempat	Biaya
1	Peringatan Isra' Mi'raj 1438 H	06 Mei 2019	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 8.100.000,-
2	Buletin Syiar Rohis Al-Ikhwan	01 April, 01 Mei, 01 Juni 2019	Kompleks SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 4.500.000,-
3	Studi Moral (SM)	Setiap hari Rabu dan Sabtu	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	0
4	Baca Tulis Al-Quran (BTAQ)	Setiap hari Jumat	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	0
5	Diskusi Keilmuan Islam	Setiap hari Jumat setelah BTAQ	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	0
Jumlah				Rp 12.600.000,-

## Triwulan III (Juli s/d September 2019)

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan		
		Tanggal	Tempat	Biaya
1	Penyambutan anggota rohis baru	26 Agustus 2019	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 500.000,-
2	Buletin Syiar Rohis Al-Ikhwan	01 Juli, 01 Agustus, 01 September 2019	Kompleks SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Rp 4.500.000,-
3	Seminar Islam ESA	10 September 2019	SMK Negeri 3 Medan	0
4	Studi Moral (SM)	Setiap hari Rabu dan Sabtu	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Masjid Al Ikhwan	0
5	Baca Tulis Al-Quran (BTAQ)	Setiap hari Jumat	Mesjid Al-Ikhwan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	0
6	Diskusi Keilmuan Islam	Setiap hari Jumat setelah BTAQ	Local SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Masjid Al Ikhwan	0
Jumlah				Rp 5.000.000,-



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang berjudul “Eksistensi Rohis dalam memakmurkan masjid SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” adalah memakmurkan masjid itu penting dikarenakan masjid sebagai simbol umat Islam, rohis memiliki eksistensi dalam memakmurkan masjid terlihat dari masjid kembali makmur dengan adanya program masjid yang berjalan, kebersihan terjaga dan masjid kembali mamur karena diisi dengan aktivitas yang dilakukan oleh rohis seperti BTAQ, Kelompok diskusi, Study Moral dan Sholat berjamaah.

Hambatan yang dimiliki rohis dalam memakmurkan masjid yaitu masih lemahnya kesadaran dan kepedulian bagi anggota rohis dalam memakmurkan masjid, mereka hanya fokus pada keilmuan nya saja, kurangnya kerja sama antara pengurus masjid dengan rohis, dan kurangnya sarana dan prasarana rohis dalam memakmurkan masjid



**B. Saran**

1. Sebagai umat Islam seharusnya kita menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan nya serta tolong menolonglah dalam kebaikan dalam emakmurkan masjid.
2. Saran kepada BKM seharusnya lebih meningkatkan kerja sama dengan rohis serta bisa menyeimbangkan waktunya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 1993. *Peranan Masjid Dalam Membina Umat*, Jakarta: Insan Cita.
- Ahmad, Yani, 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Dea Press
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Amin, Muhammadiyah, 1427. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual, Merekonstruksi Fungsi Masjid*.
- Arikunto, Suharismi, 2014. *Prosedur Penelitian Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2003. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia.
- Auliyah, Robiatun, *Study Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Madura: Universitas Trunjoyo.
- Ayub, Moh, E . 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani.
- Azhari, Azhar, 2004. *Eksistensi Rohani Manusia*, Bekasi: Yayasan Majelis Ta'lim
- Daryono, Haris, 2009. *Majapahit Menuju Pondok Pesantren: Santri-Santri Negarawan Majapahit sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegalsari*, Tulungagung: Surya Alam Mandiri.
- Daymon, Immy, 2001. *Riset Kualitatif*, Yogyakarta: PT Benteng Pustak

- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al- Hikmah.
- Faedurrohim, dkk, 2008. *Pemberdayaan Zakat dan Wakaf untuk Kemakmuran Masjid*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Ilahi M. Wahyu dan Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Jauhari, Hasnun, 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana : Publishing.
- KBBI, No. 6 Tahun 182.
- Khatulistiwa, 2014, *Journal of Islamic Studies* 4 (2) : 174.
- Koesmarwanti dkk, 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media.
- Kurniawan, Sule, 2008. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana.
- Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardjoned, Ramlan, 2013. *Paduan Pengelolaan Masjid & Islamic .*
- Malayu,H, 2007. *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Moleong,dkk, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Jauhar, 2005. *Fikih Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mustofa, Budiman, 2008. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Media.

Maria Santissime, 2015 *Seminar nasional pendidikan Bahasa Indonesia*,  
ISSN 2477636X,

Popy,2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Study Kasus Edisi Kedua*,  
Depok : Rajawali Pers.

Pusat Bahasa Departemen Nasional,2002. *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Rukman, Nana, 2001. *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Amissco Publisher.

Sahertian,1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*,  
Surabaya: Usaha Nasional

Silalahi, Ulber,2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika  
Aditama.

Sofyan, Syafri, 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan  
Organisatoris*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Subianto, Achmad, 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*,  
Jakarta 1 Muharram 1425.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,  
Bandung: Alfabeta .

Sulidar, 2019. *Wawasan As-Sunnah tentang Adab-Adab di Masjid*, Medan  
: Tariqul Jannah Foundation.

Syahrudin, Hanafie,1988. *Mimbar Masjid,Pedoman untuk para khatib  
dan pengurus masjid*. Jakarta: Haji Masagung

Syafri, Sofyan,1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan*

Sutrisno, Edy, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI,2010. *Manajemen Pendidikan, Bandung:Alfabeta*

Wahjosumijo, 2007. *Kepemimpinan Kepada Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahyu, Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Woodward, Mark, 1999. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, ter. Hairus Salim HS, Yogyakarta: LKIS, Cetakan I

[http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB_III.pdf) diakses pada tanggal 22Januari 2019.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 17 juni 2020

**Lampiran Wawancara**

A. Responden kepengurusan Rohis

- 1. Bagaimana sejarah dari rohis?
- 2. Sebutkan Struktur yang ada pada rohis?
- 3. Apa saja Program dari kegiatan yang dilakukan rohis?
- 4. Kendala apa saja yang di hadapi oleh rohis?
- 5. Bagaimana respon sekolah dengan adanya rohis

Jawab : respon dari pihak sekolah sangat mendukung adanya rohis, karena dengan adanya rohis pihak sekolah merasa terbantu salah satu contohnya dalam melaksanakan PHBI di sekolah

B. Responden dari salah satu kepengurusan BKM

- 1. Bagaimana perkembangan masjid setelah adanya Rohis

Jawab : perkembangan yang terlihat sangat signifikan, masjid terlihat aktif, kebersihan terjaga dan adanya sholat berjamaah yang dilakukan oleh pengurus dan anggota rohis. Serta rohis menjadi salah satu panutan untuk mningkatkan beragama siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan

- 2. Berapa tahun bergabungnya dengan Rohis?

Jawab : sudah berjalan sejak 6 tahun

- 3. Apa kendala yang di hadapi sebelum adanya Rohis?

Jawab : kendala yang dirasakan untuk keaktifan saja tidak terlihat, untuk sholat saja terkadang jumlah jamaah nya hanya 3- 4 orang saja, dan kebanyakan itu guru, ataupun penjaga sekolah serta sholat kebanyakan dilakukan perorangan di dalam masjid

DOKUMENTASI









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas :

1. Nama : Auliya Anggina Batubara
2. NIM : 0104162040
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat /Tanggal Lahir : Jakarta, 15 September 1997
7. Anak ke : 2 dari 3 beresaudara
8. Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Durian no 19
9. Nama Orang tua:
  - a. Ayah : Saharuddin Batubara
  - b. Ibu : Dahliani Nasution
10. Alamat Orang tua :
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : Jl. Satria IV no. 10 Jelambar Grogol  
Petamburan Jakarta Barat
11. Pendidikan :
  - a. SD Negeri 064037 Medan Lulus Tahun 2009
  - b. SMP Negeri 17 Medan Lulus Tahun 2012
  - c. SMA Negeri 18 Medan Lulus Tahun 2015
  - d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020